

BAB I

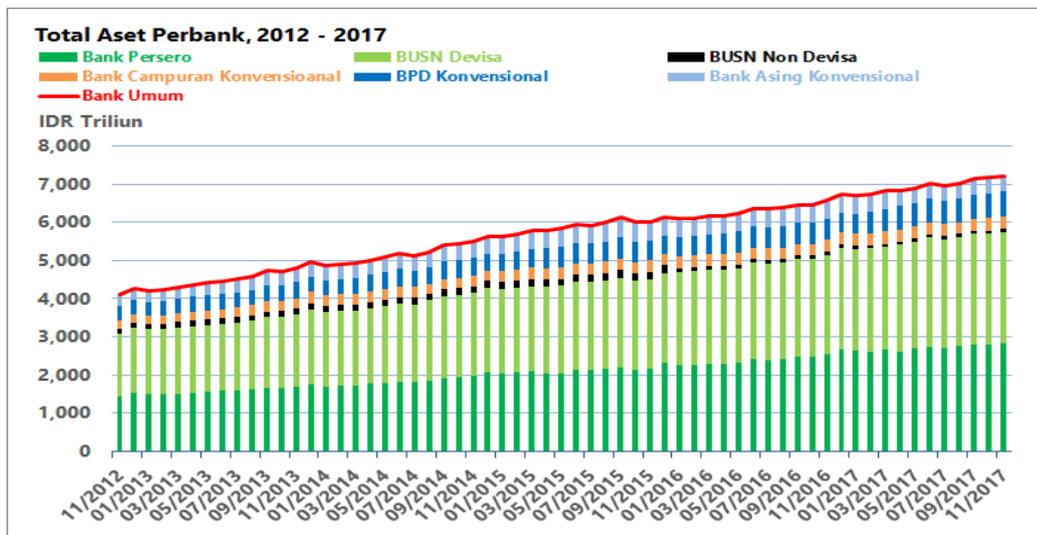
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang masih tetap menjadi tulang punggung keuangan Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jenis-jenis Perbankan di Indonesia yang diatur dalam Pasal 5 UU No. 7 Tahun 1992 dibagi atas dua, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Pengertian bank umum menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jasa yang diberikan oleh bank umum bersifat umum, artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Bank Umum sering disebut bank komersial (*commercial bank*). Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya, kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan Bank Umum.

Fungsi strategis yang dipegang oleh perbankan dalam roda perekonomian menyebabkan tingkat kesehatan dan stabilitas perbankan menjadi sesuatu yang sangat vital. Terganggunya fungsi intermediasi perbankan mengakibatkan lambannya kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi seperti yang dialami di Indonesia setelah terjadinya krisis perbankan (Veithzal, 2007:108). Untuk itu guna menciptakan dan memelihara perbankan yang sehat Bank Indonesia selaku bank sentral senantiasa melakukan pembinaan dan pengawasan yang efektif sesuai dengan pasal 29 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998. Salah satu ukuran untuk menghitung likuiditas bank adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Fahmi (2012:98), Return On Assets melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan

aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset



Gambar 1.1 Perkembangan total aset perbankan

Sumber: OJK dan CEIC (2017)

Berdasarkan data perkembangan total aset perbankan, total aset bank umum di Indonesia secara keseluruhan mengalami *trend* peningkatan dari tahun 2012 hingga 2017. Hingga juni 2017 total aset perbankan yakni 7.387 triliun rupiah. Segmen bank umum kegiatan usaha (BUKU) IV mencatatkan pertumbuhan aset yang cukup tinggi, melampaui rata-rata pertumbuhan aset bank umum secara keseluruhan yang pada tahun lalu tumbuh 10,40%. Pertumbuhan aset perbankan masih dipimpin oleh Bank BRI dengan 13,94%, kemudian disusul oleh Bank Mandiri dengan pertumbuhan aset sebesar 13,69%. Peningkatan aset tersebut tidak terlepas dari meningkatnya aset yang produktif yaitu dari sisi dana yang akan meningkatkan CASA agar memperoleh dana murah (Financial.bisnis.com) . Dilihat dari perkembangan aset yang ada, seharusnya perbankan bisa memanfaatkan aset yang ada untuk memperoleh laba dan hal tersebut bisa dinilai dengan melihat ROA yang ada. Dengan gambaran objek penelitian yang telah dipaparkan, peneliti ingin meneliti perusahaan perbankan

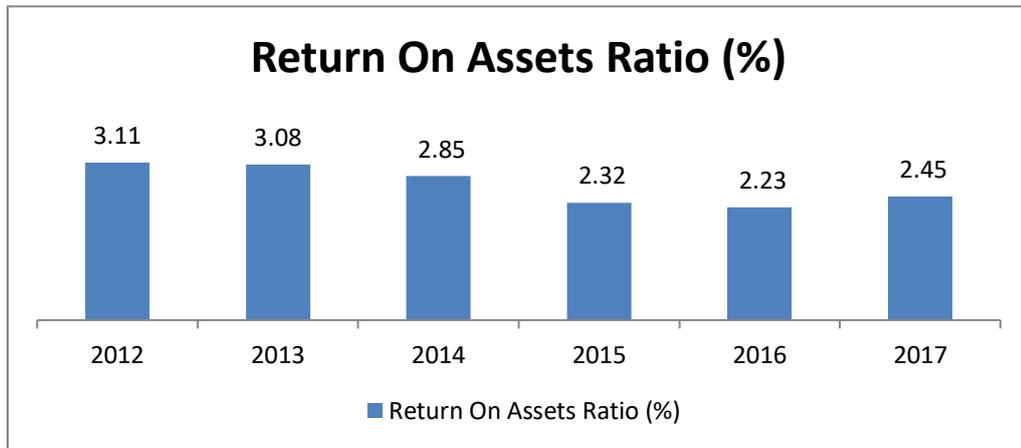
yang terdaftar pada BEI yang terdaftar pada BEI selama periode 2012-2017.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pada tahun 2015, sekitar 119 bank yang berkembang di Indonesia mengalami persaingan yang ketat dengan timbulnya suatu teknologi yang berkembang ditemukan suatu masalah baru dengan adanya permasalahan teknologi perbankan harus mengejar pertumbuhan dan perluasan keadaan, bank diharuskan untuk memberikan suatu pelayanan yang akurat dan cepat, perubahan teknologi, perubahan struktur dana dan persaingan antar bank (Egan, 2013).

Perkembangan teknologi informasi membuat para perusahaan mengubah strategi bisnis dengan menempatkan teknologi sebagai unsur utama dalam proses inovasi produk dan jasa. Seperti halnya pelayanan electronic transaction (e-banking) melalui ATM, phone banking dan Internet Banking misalnya, yang merupakan bentuk-bentuk baru dari pelayanan bank yang mengubah pelayanan transaksi manual menjadi pelayanan transaksi yang berdasarkan teknologi. Sejumlah penelitian menyatakan bahwa teknologi mempunyai peran penting dalam meningkatkan akses perbankan masyarakat miskin dengan memberikan layanan keuangan yang berkelanjutan (Stegman , 2005 ; Claessens,2006). Apabila bank mampu memenuhi kebutuhan nasabah maka dapat meningkatkan suatu profitabilitas. Namun dalam pergerakan profitabilitas perbankan masih banyak hal lainnya yang mempengaruhi profitabilitas, seperti yang akan dibahas dalam penelitian ini

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Kasmir, 2010:80)



Gambar 1.2 Perkembangan *Return on Assets* perbankan

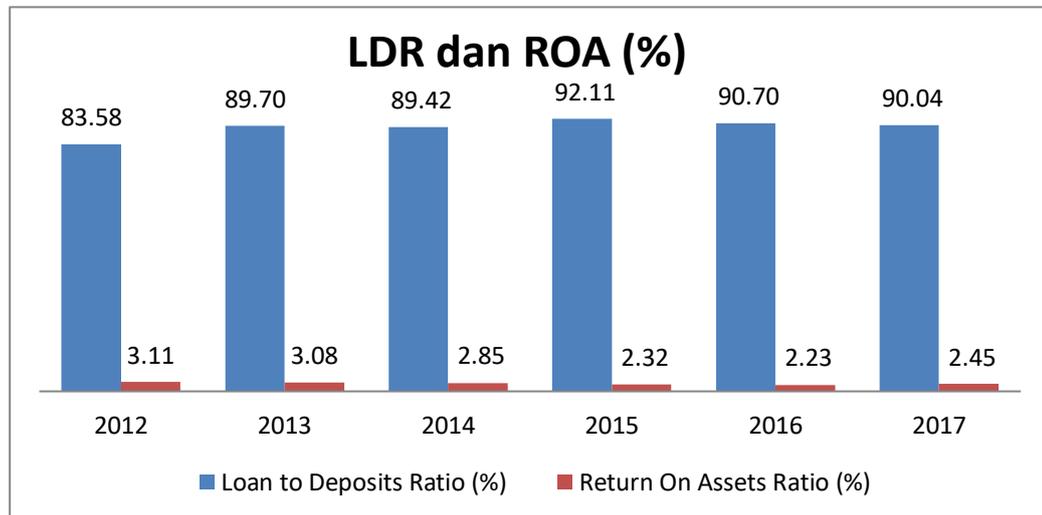
Sumber : Laporan Keuangan OJK (diolah)

Pada gambar 1.2 dapat dilihat pergerakan ROA yang sangat sensitive dan berfluktuatif, pada dasarnya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Beberapa penelitian juga telah dilakukan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas perbankan yang mana banyak menyoroti pada pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional seperti penelitian yang dilakukan oleh Ayu Widowati (2015), Maya Matindas (2014), dan Yogi Prasanjaya dan I Wayan (2013).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas, diidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dengan diukur menggunakan rasio-rasio perbankan antara lain *Loan to Deposito Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), tetapi penelitian tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Salah satu ukuran untuk menghitung likuiditas bank adalah *Loan to Deposito Ratio* (LDR), yaitu seberapa besar dana bank dilepaskan ke perkreditan. Ketentuan Bank Indonesia tentang *Loan to Deposito Ratio* (LDR) yaitu antara rasio 80% hingga 110%. Semakin tinggi *Loan to Deposito Ratio* (LDR), maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga

meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank akan memengaruhi kinerja bank tersebut.



Gambar 1.3 Perkembangan *Loan Deposit Ratio* perbankan

Sumber : Laporan Keuangan OJK (diolah)

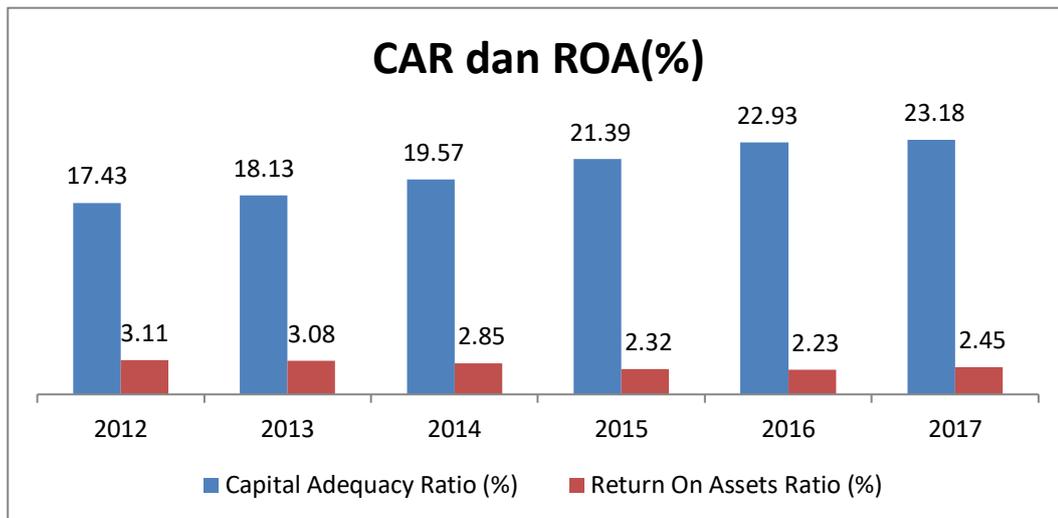
Pada gambar 1.3 menyatakan bahwa pergerakan (LDR) adanya suatu kenaikan dan penurunan dimana menurut Bank Indonesia No. 15/41/DKMP standar (LDR) 78%-110%. Pada tahun 2012-2017 presentase (LDR) sesuai dengan standar mencapai 75,00%. Ditahun 2012 menuju 2015 (LDR) selalu mengalami peningkatan dari 83,58% menjadi 92,11% , namun tidak berbanding lurus dengan (ROA) yang mengalami penurunan ditahun 2012 sampai 2015 sebesar 3,11% menjadi 2,32%. Dari tahun 2015 sampai 2017 LDR mengalami penurun hingga menjadi 90,04% dan ROA seperti sebelumnya berbanding terbalik yang mengalami peningkatan menjadi 2,45%. Hal ini tidak sesuai bahwa rasio (LDR) berbanding lurus dengan (ROA).

Perkembangan LDR tidak lepas dari melambatnya dana pihak ketiga (DPK) hingga Desember 2016, DPK tumbuh hanya 8% secara tahunan. Dari sisi lain, kredit perbankan tumbuh 9%. Keduanya jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan tiga tahun sebelumnya yang mampu tumbuh dua digit. Konsekuensinya, loan to deposit ratio (LDR) naik menjadi 94%, artinya hampir seluruh DPK telah tersalur menjadi kredit. Dengan keterbatasan ruang gerak, perbankan pun masih

terbelit kredit macet yang melebihi rasio 3%. Imbasnya, fungsi intermediasi perbankan dihadapkan pada kendala klasik, yakni persoalan likuiditas (metronews.com)

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono , 2002: 573). Apabila adanya pergerakan (CAR) yang mengalami kenaikan seharusnya diikuti dengan pergerakan (ROA) yang justru harus mengalami kenaikan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.26/20/Kep/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No.26/2BPPP ditetapkan bahwa kewajiban penyediaan modal minimum bank diukur dari presentase permodalan terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) sebesar 8%. Didukung dengan beberapa penelitian, Sugiarto (2011) menyatakan bahwa (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan, sedangkan Prasanjya (2013) menyatakan bahwa (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan, sedangkan penelitian Sangmi dan Nazir (2010) menunjukkan bahwa (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan.



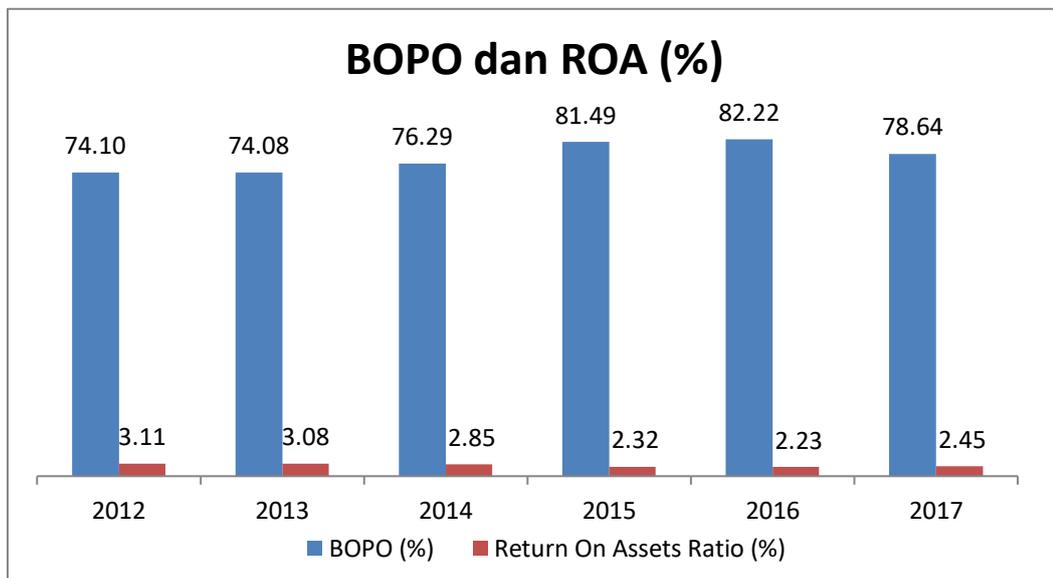
Gambar 1.4 Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* perbankan

Sumber : Laporan Keuangan OJK (diolah)

Pada gambar 1.4 menyatakan bahwa pergerakan (CAR) dan (ROA) tidak terjadi satu arah. Pada 2012 sampai 2017, terlihat CAR mengalami kenaikan dari 17.43% menjadi 23,18%, sedangkan ROA mengalami penurunan dari 3.11% menjadi 2.45%. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio (CAR) berbanding terbalik dengan (ROA). Dilansir (Financial.bisnis.com) dalam kondisi masih melambatnya pertumbuhan ekonomi, rasio kecukupan modal (capital adequacy ratio/CAR) bank umum meningkat. Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia (SPI) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kuartal I/2016, CAR bank umum mencapai 22% atau naik 61 basis poin dari akhir tahun lalu (year to date) yang sebesar 21,39%. Dengan kecukupan modal yang memadai, daya serap bank terhadap risiko yang mungkin timbul bagus, besarnya rasio kecukupan modal bank menggambarkan ketahanan bank untuk menghadapi risiko kredit, risiko pasar, maupun risiko-risiko lain

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Lukman D Wijaya, 2000, 120). Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Apabila BOPO

mengalami kenaikan maka ROA mengalami penurunan. Standar BOPO menurut Bank Indonesia No.15/7/DPNP yaitu dibawah 85%. Didukung dengan beberapa penelitian, Sugiarto (2011) menyatakan bahwa (BOPO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perbankan, sedangkan menurut Ali dan Sadaqat (2011) menyatakan bahwa (BOPO) berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas perbankan.



Gambar 1.5 Perkembangan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional perbankan

Sumber : Laporan Keuangan OJK (diolah)

Pada gambar 1.5 menyatakan bahwa pergerakan BOPO masih mengalami keadaan di bawah standar BOPO , menurut Bank Indonesia No.15/7/DPNP adalah 85%. Meskipun ditahun 2012 sampai 2016 mengalami peningkatan dari 74,10% menjadi 82,22%, namun di tahun 2016 menuju 2017 kembali mengalami penurunan menjadi 78,64%. Jika dibandingkan dengan ROA yang ketika BOPO mengalami kenaikan namun ROA mengalami penurunan begitu juga sebaliknya, seperti di tahun 2012 sampai 2016 yang mengalami penurunan dari 3,11% menjadi 2,23% dan mengalami peningkatan di tahun 2016 menuju 2017 menjadi 2,45%.

Menurut (www.kompas.com,2016) berdasarkan data OJK, posisi kredit perbankan pada tahun 2016 sebesar Rp 3.967,91 triliun mengalami penurunan dibandingkan posisi akhir 2015 yang sebesar Rp 4.057,9 triliun. Menyusutnya penyaluran kredit tentu akan menurunkan pendapatan bank. Artinya, meskipun bank bisa menekan biaya operasionalnya maka angka BOPO tidak akan berpengaruh signifikan. Buktinya, rata-rata BOPO perbankan per akhir 2016 mencapai 82,22 % meningkat dibandingkan akhir 2015 yang sebesar 81,49%. Bahkan, rasio BOPO perbankan cenderung meningkat sejak tahun 2014. Hal yang dilakukan bank untuk menekan biaya operasional antara lain meningkatkan porsi dana murah (tabungan dan giro), mengoptimalkan peran teknologi informasi, jaringan nirkantor, *e-banking*, pemangkasan biaya umum dan administrasi serta pengurangan SDM.

Berdasarkan uraian fenomena rasio LDR, CAR, dan BOPO Perbankan terhadap Profitabilitas Perbankan. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul tentang “*Loan to Deposito Ratio (LDR), CAR (Capital Adequacy Ratio), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia tahun 2012-2017*”

1.3 Perumusan Masalah

Dalam ukuran kinerja perusahaan terdapat tingkat keuntungan atau laba. Laporan mengenai rugi laba suatu perusahaan, termasuk perbankan, merupakan hal yang sangat penting dalam laporan tahunan. Salah satu teknik dalam analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. *Return On Assets (ROA)* memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Beberapa penelitian yang masih inkosisten terhadap profitabilitas dengan menggunakan rasio-rasio perbankan

mengukur LDR (*Loan to Deposit Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional).

1.4 Pertanyaan Penelitian

Sehubungan uraian diatas yang telah diuraikan maka penulis mengidentifikasikan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengaruh *Loan to Deposito Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia tahun 2012-2017?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia 2012-2017?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia 2012-2017?
4. Apakah Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia 2012-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini ;

1. Untuk mengetahui *Loan to Deposito Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia tahun 2012-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan secara simultan *Loan to Deposito Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia tahun 2012-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan secara parsial *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia 2012-2017.

4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia 2012-2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh signifikan secara parsial Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia 2012-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

1. Bagi akademis, Penelitian tentang profitabilitas perbankan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan suatu informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya terhadap hal-hal yang belum terungkap dalam penulisan ini.
2. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dasar perluasan dan menambah wawasan untuk meningkatkan profitabilitas perbankan.

1.6.2 Aspek Praktis

1. Bagi pihak Perbankan, dapat dijadikan sebagai suatu acuan untuk mengetahui variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan.
2. Bagi pihak OJK dan BI, dapat dijadikan acuan dalam menyusun kebijakan perbankan untuk mempengaruhi kinerja perbankan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependen. Variabel independen yang kemungkinan mempengaruhi profitabilitas perbankan antara lain, LDR (*Loan to Deposit Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), dan BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional). Penelitian ini akan

mengkaji pengaruh baik secara simultan maupun parsial yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Bursa Efek Indonesia dan objek penelitian yang digunakan Bank Umum. Data penelitian ini diambil dari laporan tahunan perbankan Indonesia tahun 2012-2017. Periode penelitian ini menggunakan laporan keuangan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memberikan suatu gambaran materi maka penulis menyusun sistematika penulisan antara lain sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi lain gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian yang meliputi variabel dan subvariabel penelitian, lokasi dan objek penelitian, serta waktu dan periode penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II HIPOTESIS DAN KERANGKA BERPIKIR

Pada bab ini meliputi rangkuman teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil dari penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan yang diberikan berkaitan dengan penelitian ini dan saran yang diberikan.